**Massaliteit**

SEORANG seperti Sjahrir memang berhak dan haroes memberanikan diri oentoek berkata: Kita Koeat! Tetapi baiklah kita jang menerima pernjataan itoe mengetahoei djoega djalannja revolusi kita selama ini. Djaoeh daripada pengakoean "kita koeat" itoe, kita mengalami djalan toeroen bagi revolusi kita. Sebab2 jang memerikan pendjelasan atas pengakoean ini dapat kita ikoeti dalam beberapa kedjadian jang terdjadi selama beberapa boelan belakangan ini, Dilapang politiek, ekonomi dan sosial djiwa massa, djiwa revolusi itoe tidak kelihatan lagi. Atau, ia lemah sekali. Inilah jang dimaksoed oleh Soekarno sebagai panglima tertinggi tempo hari. Ini haroes kita akoei, dan kita djangan memboeta dengan menjombongkan kekoeatan kita dengan menepoek dada diatas podioem dengan agitasi dan mempergoenakan perkataan "rakjat".

Berani mengakoei kemoendoeran jang kita alami sekarang ini, adalah perboeatan seorang pаtriot, lebih daripada mereka jg. berani bergembar-gembor sadja.

BEBERAPA pengandjoer dinegeri kita ini, sekarangpoen djoega soedah merasa kemoendoeran ini. dan mereka senantiasa berseroe: "Kembalikanlah semangat 17 Agoestoes !" Jang dimaksoed jaitoe semangat ketika petjahnja revolusi. Memang ini perloe; semangatnja sadja, tetapi bagaimana tindakan kita centoek mentjapai hasil revolusı itoe? Disini, semangat 17 Agoestoes itoe perloe dialirkan kedalam "saloeran" revolusi jang tjotjok dengan phase sekarang, karena phase jang ada sekarang, memboetoehkan tjara perdjoeangan jg. lain sekali dari waktoe itoe!

Dan roepanja tjara itoe jang sangat soekar oentoek ditinggalkan oleh kita semoea, karena kita beloem mengenal toentoetan phase tiap2 perdjoeangan itoe.

Phase 17 Agoestoes adalah phase kebangkitan semangat jang berdjasa, walaupoen kebangkitan ini menimboelkan akibat2 jang anarsisitis. Dan sesoedah phase ini laloe, dengan terbentoeknja satoe negara jang menghendaki kekoeasaan sentraal dan penjoesoenan alat2 negara jang demokratis ditiap-tiap daerah, maka timboellah phase baroe sekarang ini, jang memboetoehkan perdjoengan otak dan pengetahosan centoek mendapatkan stabiliteit kembali dilapang ekonomi, dan ini mempoenjal pengaroeh jang besar oentoek memperkoeat perdjoeangan politiek kita.

Tetapi ini tetap mendjadi soal Jang sering diloepakan oleh sebagian kita. Mereka lebih soeka mendengoengkan perkataan jang berisi sembojan sadja, tetapi perboeatan2 konstroektif sering diloepakan.

Satoe2nja penjakit sekarang adalah agitasi, tetapi satoe2nja penjakit djoega, bahwa agitasi itoe kaboer sekali, tidak bersandar atas kenjataan2 jang djelas. Setiap orang, setiap perhimpoenan dan setiap gerakan bersembojan: "mempertahankan Repoeblik Indonesia. ..." Tetapi kita bertanja sekarang:" dimana tempat toear jang toean pilih?" Begitoelah keadaannja.

Dan dilapang politik demikian djoega! Politisi kita memainkan pertjatoeran politiek jang sangat tinggi. Sedangkan segolongan besar rakjat kita beloem politis berpikirnja, masih penoeh sentimenten. Sentimenten dlm. revolusi memang mengoentoengkan, tetapi dalam revolusi fase sekarang in tidak banjak mengoentoengkan dimana persoalan Indonesia boekan soal Indonesia sendiri. tetapi soal Indonesia adalah soal seloeroeh bangsa diseloeroeh doenia. karena perkembangan ekonomi itoe sendiri melenjapkan pembatasan2 dan batas2 kebangsaan.

Keadaan ini menimboelkan dualisme dalam perdjoeangan sekarang. Ini ternjata dengan adanja berbagai pandangan orang, jang satoe menghendaki perdjoeangan politik dan stabilisasi keadaan ekonomi, sedang jang sebagian besar, jang apolitis segala alasannja, menghendaki pertempoeran.

Keadaan ini djika berdjalan teroes, soedah tentoe tidak akan mengoentoengkan bagi kita.

OLEH sebab itoe, maka dalam phase jang menghendaki konsolidasi, koordinasi oentoek mendapatkan stabilisasi teroetama dilapang ekonomi dan sosial, haroeslah lenjap sama sekali dualisme itoe. Dan ini bisa terdjadi, djika dalam pemerintahan ini berkoeasa "orang2 koeat", orang jang berani bertindak menekan segala anasir jang meroegikan, atas nama dan dengan tanggoeng djawab jang penoeh oentoek rakjat.

Sikap pemerintah kita terlaloe lemah kedalam, jang koeat hanja djika berhadapan kepada Belanda. Maka tidak aneh, barangkali jang dimaksoed Soetan Sjahrir "kita koeat" ini ialah, kita koeat dibandingkan dengan Belanda,